Tema Neo-Vernakular pada Konsep Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak

by 2053 Noberti

Submission date: 29-Oct-2021 02:32PM (UTC+0700)
Submission ID: 1687364274
File name: 167-174_-_2053_-_43-49_3.pdf (652.7K)
Word count: 2645
Character count: 15918

Tema Neo-Vernakular pada Konsep Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak

Modesta Noberti[1], Amir Mukmin Rachim[2], Wiwik Widyo Widjajanti[2]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: [1]Modestanoberti@gmail.com

Abstract. *West Kalimantan is one of the islands that has the largest Dayak tribe besides East, South and North Kalimantan. besides that the island of Borneo is famous for its indigenous people are the Dayak Tribe. Dayak Traditional Clothing plays an important role on the island of Borneo and especially in design designs located in the city of Pontianak which do not yet have a central container for traditional clothing specifically for West Kalimantan Dayak clothing to be resold to Dayak art studios or other take-away shops, of course with the Traditional Clothing Center. Dayak In the city of Pontianak in making it easier for other Dayak traditional clothing stores and cultural studios to get Dayak traditional clothing with designs that are in accordance with orders and the best quality provided directly from the center. the implementation of course all of this has taken into account what is ordered in the design so that it becomes a building that is useful for West Kalimantan, especially in the city of Pontianak. The reason for the creation of this Dayak fashion center is to develop more modern and more attractive traditional clothing, by following the latest fashion developments on the condition that they do not eliminate the accessories on traditional clothes and the original materials on the traditional clothes. The final result of the Planning and Design of the West Kalimantan Dayak Traditional Clothing Center In Pontianak City, 3 micro concepts are applied, namely Tropical in Land, Contemporary in Form and Ecology in Space, which are applied with the theme of Neo-vernacular Architecture. The application of a design that carries the "Symbolic" macro concept approach wrapped in the unity of the title, theme, Macro and Micro concept. Designed with the unity of all in the local Dayak culture.*
Keywords : *Traditional Clothing, Dayak, Neo-Vernacular Architecture*

Abstrak. *Kalimantan Barat merupakan salah satu Pulau yang memiliki Suku Adat Dayak Terbesar Selain Kalimantan timur,selatan dan utara. selain itu Pulau Borneo terkenal dengan Penduduk Aslinya adalah Suku Adat Dayak. Busana Adat Dayak berperan Penting Dipulau Borneo dan khususnya pada desain rancangan berlokasi di kota Pontianak yang belum memiliki wadah pusat Busana adat khusus busana Dayak kalimantan barat untuk di jual lagi ke sanggar-sanggar seni Dayak maupun toko-toko lainnya, tentunya denga ada Pusat Busana Adat Dayak Di kota Pontianak ini mempermudah Toko busana Adat Dayak lainnya dan Sanggar budaya untuk mendapatkan Busana adat Dayak dengan desain yang sesuai yg mereka butuhkan dan kualitas yang terbaik lakan diberikan langsung dari Pusatnya. tentunya penerapan semua ini sudah di pertimbangkan apa saja yang di butuhkan di dalam desain tersebut hingga menjadi suatu bangunan yang bermanfaat bagi Kalimantan Barat Khususnya di kota Pontianak. Alasan dibuatnya pusat busana Dayak ini untuk mengembangkan busana Adat lebih modern dan lebih menarik lagi, dengan mengikuti jaman Busana terkini dengan syarat tidak menghilangkan aksesoris pada baju adat dan bahan asli pada baju adat Tersebut, Hasil akhir dari Perencanaan dan Perancangan Pusat Busana Adat Dayak Kalbar Di Kota Pontianak ini mengaplikasikan 3 konsep mikro yakni Tropis pada Lahan, Kontemporer pada Bentuk dan Ekologi Pada Ruang yang di terapkan dengan tema Arsitektur Neo-vernakular. Penerapan desain mengusung pendekatan konsep makro "Simbolik" yang dibungkus dengan kesatuan dari mulai judul, tema, Makro dan Mikro konsep. Di desain dengan kesatuan dari semuanya dalam kebudayaan adat suku Dayak setempat.*
Kata Kunci : *Busana Adat, Dayak, Arsitektur Neo-Vernakular*

1. Pendahuluan

Tema Neo-Vernakular Pada Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak, yang di Rencanakan ini akan menjadi pusat Busana Adat Dayak terbesar yang pertama di Kalbar yang terletak di kota

pusat Kalbar yaitu kota pontianak, Pusat busana yang akan di rancang ini tidak melibatkan busana dari Kalimantan lainnya seperti khas baju adat kalteng, kaltim, kaltara dan kalsel, hanya khusus khas baju adat kalbar. Mungkin ada beberapa baju adat Dayak yang seperti terlihat mirip tetapi jika di perhatikan ada bedanya terlihat dari motif / ukiran dan aksesoris, dari setiap pulau Kalimantan yang lainnya. Setiap pulau Kalimantan yang berbeda memiliki ciri khas baju adat Dayak yang berbeda-beda dan banyak macam desain model Busana dalam satu pulau kalimantan.

Busana Adat Dayak adalah alat pelindung Tubuh serta Petunjuk Indetitas Suku Dayak, Salah satu desa yang ada di pulau borneo yaitu desa Kubalahin Menjadikan Busana Adat sebagai indetitas dan suatu Kewajiban yang harus ditaati oleh masyarakatnya, Aksesoris yang digunakan Masyarakat desa Kubalahin juga memiliki makna tersendiri seperti menjunjung tinggi nilai-nilai Budaya, Nilai Kekerabatan, Nilai kekeluargaan, nilai kesopanan dan nilai kemakmuran (Buru, 2020).

Motif Dayak memiliki beberapa unsur ide yang selalu menggunakan alam sekitarnya sebagai ide bentuk pada motif seperti motif binatang, leluhur suku Dayak bahkan motif tanaman bunga dan sayur contohya seperti motif bunga terong, motif sayur pakis, buah tengkawang. Motif tumbuhan ini sering menjadi motif dasar pada Motif suku Dayak dan akan dilengkapi dengan motif leluhur dan motif binatang. (Marlina, 2019)

Terminal Tipe B di Sidoarjo dengan Menerapkan Vernakular dalam desainnya. Dalam penelitiannya ingin meningkatkan fasilitas terminal menjadi jauh lebih lengkap dan memenihi standart, hal tersebut menjadi daya tariknya untuk mendesain terminal tipe B tersebut agar lebh memiliki daya Tarik dan memiliki fasilitas yg lengkap sesuai standart desain Terminal. (Santoso & Rachim, 2020).

H., Anastasia (2020) dalam Penelitiannya dengan objek Aspek Penunjang Pelestarian Kebudayaan Lamaholot dengan Menerapkan Arsitektur Neo-Vernakular dalam desainnya. Dengan Menggunakan Tema Neo-vernakular dalam desain ini untuk Mengenalkan Budaya Lamaholot dengan suatu karya desain Arsitektur yang menarik secara tidak langsung dapat mengenalkan Budaya Lamaholot ke banyak orang siapa saja yang menikmati bangunan desain tersebut Menurut beliau Dalam Perubahan jaman ke jaman yang semakin modern ini kebudayaan dalam negeri jika tidak dilestarikan akan menghilang perlahan jika tidak ada yang sadar dan bergerak untuk melestarikannya. (H et al., n.d.)

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penerapan tema neo-vernakular pada pusat budaya Adat Dayak, secara sistematis, dapat dilihat pada Gambar 1.

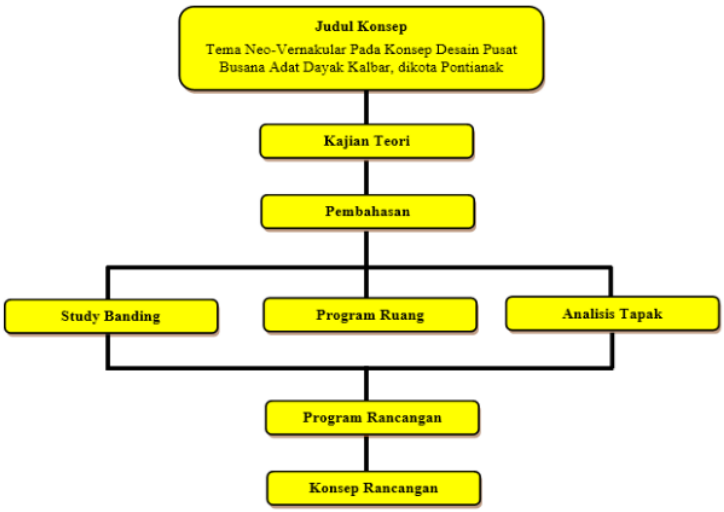

Gambar 1. Diagram Metodologi

Jenis metode yang digunakan dalam menyusun Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar, dikota Pontianak ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (observasi, interview, analisa data dan dokumentasi). Menurut Moleong (2000) penelitian kualitatif Menggunakan cara yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang tertulis maupun lisan dari seseorang, atau sebuah perilaku yang dapat dimengerti. Hal ini, data yang dapat diperoleh dengan menggunakan pengamatan secara langsung dengan objek studi yang berhubungan dengan judul yaitu Pusat Busana Adat Dayak serta Arsitektur Neo-vernakular, gunanya untuk mengetahui program ruang, sifat dan karakteristiknya, kondisi Site, serta mengetahui kondisi lingkungan yang ada disekitar. (Moleong, 2000)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Studi Banding

a. Rumah Betang, Pontianak

Gambar 2. Rumah betang, Pontianak

Tempat Rumah Betang Jl. Letnan Jendral Sutoyo Kelurahan, Parit Tokaya, Kec. Pontianak Sel. Kota Pontianak, Kalimantan Barat memiliki Konsep:

- Bentuk: Diambilnya contoh rumah betang ini dikarenakan bangunannya masih asli dari kekentalan adat yang di terapkan maupun yang bersifat fisik dari bangunan ini.
- Ruang: Ruangan rumah betang ini memang bersifat terbuka dengan alam untuk 6 ruang tertutup adalah ruangan pengurus adat beberapa ruangan tersebut dipakai untuk menyimpan barang pusaka milik adat Dayak yang sakral.
- Tata lahan: Tatanan lahan pada rumah betang menggunakan peletakan/ susunan dengan pola linier, sirkulasi antara parkir ke rumah betangnya tidak jauh parkir hanya di depan rumah betangnya saja tidak memiliki lahan parkir yang luas.

Dengan demikian, Betang alias Rumah Adat Dayak ini memiliki keunikan tersendiri di dalam segi pembangunannya dari segi kekentaan adat yang ada di bangunan ini contohnya material bangunan yang masih asli menggunakan kayu uin dan adat yang ada di dalamnya masih dijaga keasliannya.

b. Rumah Radagnk, Pontianak

Gambar 3. Rumah Radagnk, Pontianak

Tempat Rumah Radagnk Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, memiliki konsep:

- Bentuk Bentuk Rumah Radagnk memanjang dan tinggi membentuk seperti rumah panggung dengan tinggi 7m, dengan khas budaya Dayak.
- Ruang: Ruang pada Rumah Radagnk emang banyak memiliki ruang terbuka, pada ruang tertutupnya Rumah Radagnk hanya dibuka pada saat acara naik dango atau biasa disebut gawai Dayak.
- Tata lahan: Tatanan lahan pada rumah radagnk menggunakan peletakan/ susunan dengan pola radial, sirkulasi antara parkir ke Rumah Radagnk tidak jauh halaman parkir Rumah Radagnk sangat teratur dan luas.

Dapat disimpulkan bahwa, Rumah adat Dayak Radagnk meskipun dengan material yang lebih modern menggambarkan kebudayaan adat Dayak yang kuat dan tidak meninggalkan keaslian dalam adat.

c. Masjid Raya Sumatera Barat, Kota Padang

Gambar 4. Masjid raya sumatera barat, Kota Padang
Nama Arsitek : Rizal Muslimin
Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sumatra_Barat

Tempat masjid raya sumatera barat Jl. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat memiliki konsep:

- Bentuk: Bagian atapnya memiliki desain Rumah Gadang dengan empat sudut lancip, sedangkan bangunannya berbentuk gonjong uniknya masjid raya ini tidak seperti desain.
- Masjid biasanya masjid raya tidak memiliki kubah, masjid ini membentuk rumah adat Padang dengan tema desain menggunakan tema neo vernacular, desain neo vernacular menerapkan budaya daerah tersebut dengan di padu gaya desain modern.
- Ruang: Masjid Raya terdiri atas tiga lantai Salah satu ciri khas Masjid Raya Sumbar adalah bangunannya tidak memiliki tiang pada bagian tengah ruangan sehingga jamaah tidak terganggu Untuk dinding Masjid Raya Sumbar berbentuk ukiran Minang dengan rongga sehingga sirkulasi udara lancar dan terasa sejuk di dalamnya.
- Tata lahan: Tatanan lahan pada Masjid raya menggunakan peletakan/ susunan dengan pola radial, sirkulasi antara parkir ke masjid tidak begitu jauh halaman parkir pada masjid juga sangat luas karena masjid raya juga sangat banyak menampung jamaah oleh karena itu parkirnya juga sesuai luas dan banyak muatnya.

Dengan begitu, Masjid Raya Sumatra barat ini memiliki bentukan yang khas menunjukkan bahwa bangunan ini berada di Kota Padang dengan bentuk sudut lancip didalam desain ini memiliki makna-makna adat sekitarnya walau menggunakan material yang lebih modern namun kebudayaannya tidak dihilangkan.

3.2. Program Ruang

Yang dilakukan pada program ruang yaitu guna penyusunan dan pengelompokan ruang menurut kegunaannya akan di tentukan dan dipisahkan melalui kegiatan antara aktivitas pengelola dan aktivitas pengunjung pusat busana adat Dayak (lihat Gambar 5). Kegiatan-kegiatan aktivitas pengelola seperti kegiatan administratif sedangkan kegiatan Pengunjung untuk membeli, menyewa, memesan pesanan desain busana dengan desain sendiri atau hanya berkunjung saja. Sehingga, perencanaan kebutuhan ruang yang didasarkan pada program peruntukan ruang tersebut (lihat Tabel 1).

3.3. Analisis Tapak

Analisis matahari merupakan faktor yang penting dalam menentukan orientasi bangunan dan area penzoningan pada ruang-ruang dalam Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak. Dengan analisis matahari kita juga dapat mempertimbangkan intensitas cahaya matahari yang masuk dalam bangunan agar intensitas cahaya yang masuk ke dalam bangunan bisa direncanakan dengan baik untuk memaksimalkan cahaya matahari di pagi hari dan meminimalkan cahaya matahari di siang hari.

Angin di atas wilayah Perairan Kalimantan Barat, di Utara Khatulistiwa umumnya bertiup dari Barat Laut hingga Timur Laut dan di Selatan Khatulistiwa umumnya bertiup dari Barat hingga Utara dengan kecepatan angin berkisar antara 2 sampai 15 knots (1 sampai 4 skala *beaufort*).

Setelah menganalisa kondisi lingkungan dan pengaruhnya terhadap tapak, kemudian dilakukan penyusunan organisasi ruang secara keseluruhan. Penyusunan organisasi ruang ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor iklim dan faktor fungsi, yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 5.

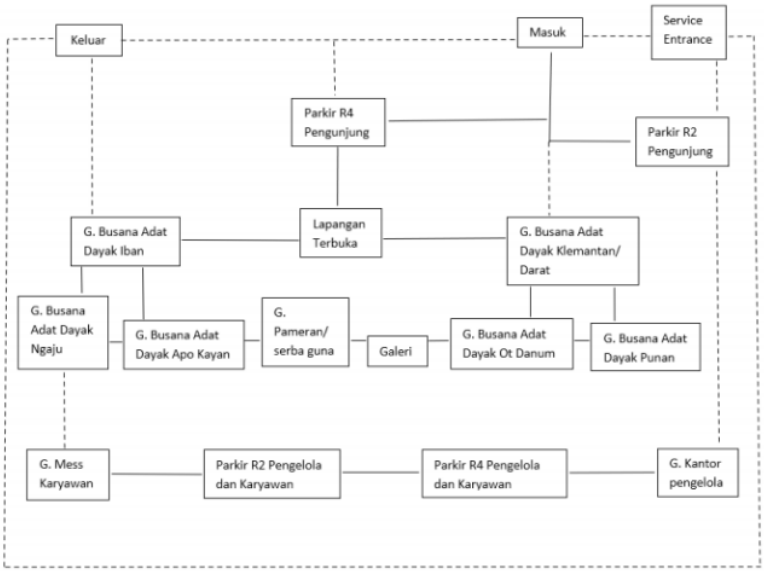

Gambar 5. Organisasi ruang Keseluruhan

Tabel 1. Jenis Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Fasilitas Gedung Peneglola	253,694 m^2
2.	Fasilitas Gedung Busana Adat	269,620 m^2
3.	Fasilitas Gedung Galeri	364,000 m^2
4.	Fasilitas Gedung Mess Karyawan	375,700 m^2
5.	Fasilitas Gedung Pameran / Serba Guna	431,600 m^2
6.	Fasilitas Servis	140,400 m^2
	Luas total	1.834,014 m^2

Ruang Pengelola dan Ruang Karyawan diletakkan pada bagian belakang agar mendapatkan ketenangan dikarenakan daerah belakang kebisingannya rendah karena memiliki sifat lebih privat.

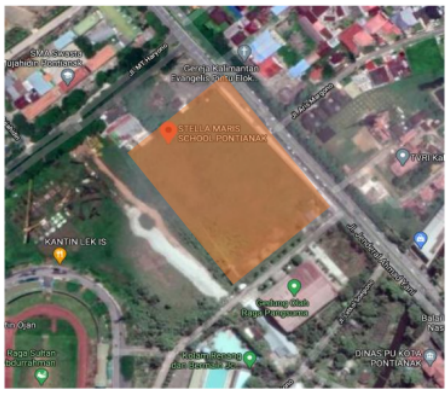

Gambar 6. Lokasi Site Pusat Busana Adat, Jl. Jendral Ahmad Yani Pontianak
Sumber : https://www.google.com/maps/place/Pontianak,+Kota+Pontianak,+Kalimantan+Barat

3.4. Program Rancangan

Program rancangan menggunakan Teori dari Donna P. Duerk dalam Prameswari dan Ardianta (2016) yaitu dengan cara pengumpulan, pengorganisasian, analisis, penafsiran, dan menguraikan informasi yang relevan terkait proyek Pusat Busana Adat Dayak Kalbar dikota Pontianak ini. Pada program rancangan ini. Pada program rancangan ini juga melakukan pendekatan rancangan dari beberapa permasalahan yang ada untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dengan menghasilkan suatu rancangan yang lebih terarah. (Ardianta, Prameswari, Bernadette dan Defry, 2016)

Dengan didapatkannya program dan kebutuhan-kebutuhan ruang melalui pendekatan dan juga anjuran-anjuran dalam perencaan ruang publik, maka dibutuhkan suatu metoda yang dapat menjamin keseluruhan program, fasilitas yang disediakan dalam rancangan dapat berjalan dengan baik tanpa ada satu yang lebih unggul dibandingkan yang lain. Berdasarkan tahapan pada Gambar 7, fakta-fakta terkait lokasi Pusat Busana Adat Dayak Kalbar yang telah diperoleh, diorganisir, dianalisa, ditafsirkan, dan diuraikan informasinya, sehingga mendapatkan Tema Neo-Vernakular yang dapat diusung.

Gambar 7. Alur Program Rancangan

3.5. Konsep Desain

Susunan konsep dapat dimulai dengan mengembangkan hasil partial ide yang berupa aspek kecil dari program rancangan dan kemudian membangun keseluruhan konsep.

Untuk mencapai hasil akhir desain rancangan sesuai dengan harapan tersebut, maka diperlukan kerangka pemikiran yang berupa program rancangan yang kemudian dapat menghasilkan konsep rancangan yang dapat dijaikan suatu acuan pokok pemikiran yang digunakan untuk mengembangkan ide desain rancangan. Langkah untuk menentukan suatu konsep rancangan yang pertama adalah menentukan konsep makro dari bangunan tersebut. Konsep makro ini merupakan suatu gambaran umum berdasarkan judul dan tema yang menjadi landasan / acuan untuk pengembangan desain.

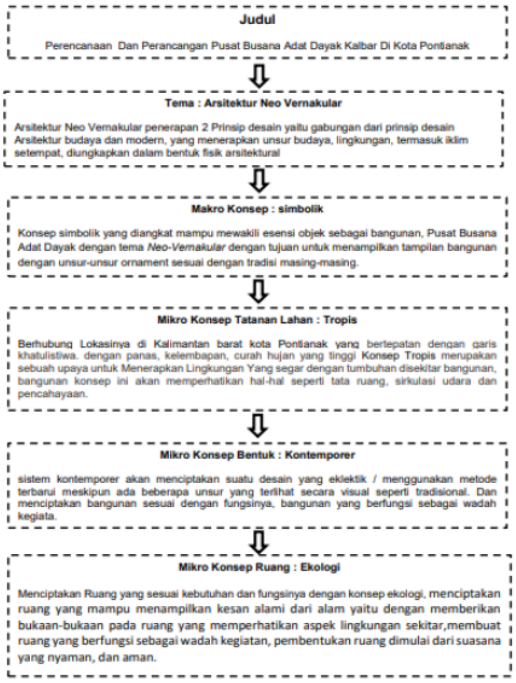

Gambar 8. Hirarki Konsep

Konsep makro yang telah diberoleh kemudian diperinci dan diterapkan dalam proses transformasi desain tatanan lahan, bentuk, dan ruang. Gabungan ketiga konsep yang lebih kecil tersebut, akan dapat merepresentasikan konsep besar jika dilihat dari keseluruhan desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar ini (lihat Gambar 9).

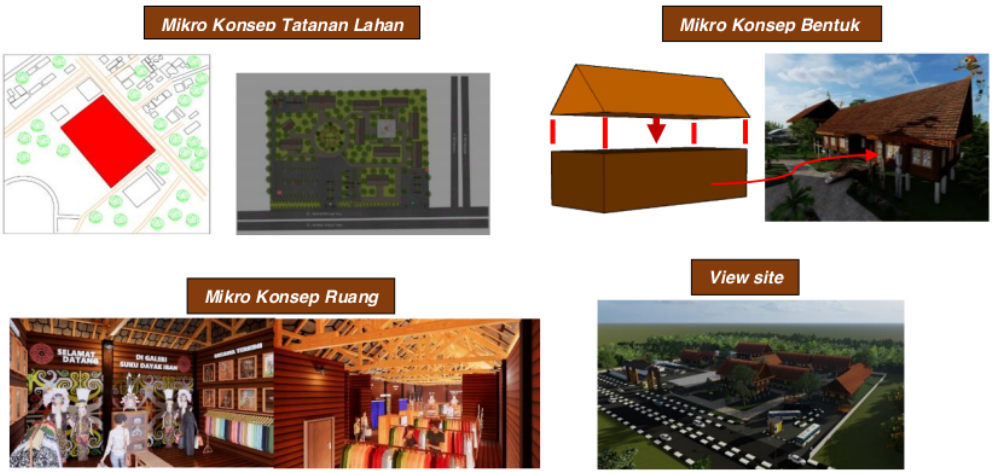

Gambar 9. Transformasi desain berdasarkan penerapan konsep

4. Kesimpulan

Sesuai dengan seluruh Pembahasan yang di lakukan dari awal sampai akhir, Tema Neo-Vernakular pada Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak, Dengan Menggunakan bentukan rumah dari masyarakat Dayak pada masanya, yang menunjukkan keunikan dari desain ini yaitu menggunakan rumah panggung pada setiap bangunan yang ada di lingkungan seperti sedang memperlihatkan suatu kampung orang Dayak, sekeliling rumahnya seperti memperlihatkan sedang berada di hutan belantara yang berada di tengah kota, desain ini sengaja dirancang seperti ini tujuan untuk mendapatkan suasana asli dari tempat asal suku Dayak.

Referensi

Buru, U. I. (2020) *Abstrak*. *22* (1), 29-37 .

H,A. E. S. T., Laksono, S. H., Widjajanti, W. W., & Arsitektur, J. (n.d.). *Arsitektur Neo Vernakular Sebagai Salah Satu Aspek Penunjang Pelestarian Kebudayaan Lamaholot*. 133-138.

Marlina, H. (2019). Kajian Semiotik Motif Pakaian Adat Dayak Kenyah Di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain, 22*(1), 45-56 https://doi.org/10.24821/ars.v22i1.2524

Santoso, S. R., & Rachim, A. M. (2020).Konsep Desain Arsitektur Vernakular Untuk Terminal Tipe-B di sidoarjo. *TEKSTUR: journal of architecture and Desain, 1*(1), 35-40.

Lexy. J. Moleong. 2000. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 3

Prameswari, Bernadette H dan Ardianta, Defry A, 2016. "Arsitektur dan teori Multiple Intelligences Sebagai Pemicu Kreativitas." *Jurnal Sains dan Seni ITS,* vol. 5, no 2, ITS, Surabaya.

https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sumatra_Barat

https://www.google.com/maps/place/Pontianak,+Kota+Pontianak,+Kalimantan+Barat/@-0.0353948,109.2615094,12z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e1d58f604b0799b:0x511ef9501fc9ffe3!8m2!3d-0.0263303!4d109.3425039

Tema Neo-Vernakular pada Konsep Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.itats.ac.id Internet Source	8%
2	pt.scribd.com Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

Tema Neo-Vernakular pada Konsep Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8